



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4876 - 4886

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Awalinda Dea Kusumandaru^{1✉}, Fitri Puji Rahmawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: awalindadhea@gmail.com¹, fpr223@ums.ac.id²

Abstrak

Aplikasi TikTok dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran mengenai literasi sastra. Penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi media sosial TikTok sebagai media pembelajaran tematik mengenai literasi sastra dan mendeskripsikan kelebihan serta kekurangannya. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada saat literasi sastra disangkutkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks fiksi dan nonfiksi, kemudian peserta didik diajak untuk menonton video tentang teks fiksi dan nonfiksi di aplikasi TikTok tersebut. Kekurangan menggunakan aplikasi TikTok terkait dengan literasi sastra yaitu peserta didik kurang fokus pembelajaran literasi sastra, peserta didik cenderung merasa bosan dengan tayangan video pembelajaran literasi sastra dan ingin menonton tayangan video TikTok yang lainnya, serta materi yang didapat oleh peserta didik kurang mendetail. Kelebihan selama menggunakan aplikasi TikTok untuk literasi sastra yakni siswa bersemangat menonton video TikTok, meningkatkan pengetahuan siswa tentang sastra dan siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

Kata Kunci: TikTok, Tematik, Literasi, Sastra.

Abstract

The TikTok application can be used by teachers as a medium for learning about literary literacy. This research is descriptive qualitative. The purpose of this study is to describe the implementation of TikTok social media as a thematic learning media regarding literary literacy and describe its advantages and disadvantages. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data validity technique uses triangulation of techniques and sources. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of his research show that when literary literacy is involved with learning Indonesian about fiction and non-fiction texts, then students are invited to watch videos about fiction and non-fiction texts on the TikTok application. The disadvantages of using the TikTok application related to literary literacy are that students are less focused on learning literary literacy, students tend to feel bored with literary literacy learning video shows and want to watch other TikTok video shows, and the material obtained by students is less detailed. The advantages of using the TikTok application for literary literacy are that students are eager to watch TikTok videos, increase students' knowledge of literature and students can follow learning according to today's developments.

Keywords: TikTok, Thematic, Literacy, Literature.

Copyright (c) 2022 Awalinda Dea Kusumandaru, Fitri Puji Rahmawati

✉ Corresponding author :

Email : awalindadhea@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang atas dasar dari sebuah tema. Dalam sebuah tema, akan terdiri dari beberapa mata pelajaran yang nantinya akan digabung menjadi sebuah tema. Pembelajaran tematik memiliki tujuan untuk mengintegrasikan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, untuk menyatukan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk dihubungkan satu sama lain. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk penggabungan dari kompetensi inti dari setiap pelajaran supaya setiap pelajaran masih memiliki kompetensi dasar sendiri dan juga menggabungkan semua mata pelajaran dengan lingkungan di sekitarnya (Sari, Akbar, & Yuniastuti, 2018). Haji dalam (Anggraini, Kasiyun, Mariati, & Sunanto, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran terpadu yang bertema serta dikaitkan dengan mata pelajaran supaya mampu memberi pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang disusun secara tematik. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada satuan pendidikan di SD dibagi menjadi dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I– III) dan peringkat lanjutan (kelas IV–VI) (Farhrohman, 2017). Pada kelas rendah pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih penggunaan keterampilan bahasa secara kompleks. Sedangkan untuk kelas atas pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk pengembangan penguasaan keterampilan berbahasa secara integral yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkaitan dengan kemampuan literasi, hal ini mencakup keterampilan membaca dan menulis yang mana merupakan keterampilan paling dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Literasi secara luas dikaitkan dengan kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Devianty, 2019) menunjukkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bidang serta aktivitas tertentu, literasi juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup. Literasi sastra dapat diartikan sebagai dimensi literasi yang fokus kajiannya mengenai sastra dan berbagai elemennya (Habibi, Chandra, & Nana, 2019). Literasi Sastra adalah dimensi literasi di bidang kajian yang mempunyai cakupan pemberdayaan seseorang dalam mencintai sebuah karya sastra supaya nilai etika, estetika, dan moral terabsorpsi secara meluas (Wurianto, 2017). Literasi sastra dapat diartikan sebagai kemampuan baca tulis seseorang dalam bidang teks sastra (Fadli, Nugraha, Raharjo, Sulton, & Sari, 2020).

Di era perkembangan teknologi seperti saat ini mengakibatkan penggunaan media sosial sangat menjamur oleh segala kalangan, termasuk pada anak sekolah dasar. Media sosial juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti contohnya dengan adanya video pembelajaran dalam aplikasi YouTube, TikTok, dan Instagram. Media sosial adalah media online yang dipakai untuk memperkenalkan diri, berinteraksi, berbagi informasi kesemua orang dan membangun hubungan antara pengguna dalam dunia maya (Drakel, Pratiknjo, & Mulianti, 2018). Media sosial merupakan alat dan sarana yang dipakai oleh seseorang untuk berbagi informasi antar satu sama lain. Media sosial dapat dipakai untuk sarana pembelajaran dengan memperhatikan fasilitasi dan dukungan proses.

Salah satu media sosial yang biasanya dipakai adalah TikTok. Di Indonesia pengguna TikTok sebanyak 10 juta dan kebanyakan merupakan usia anak sekolah. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial (Dewanta, 2020). Aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi yang sedang digemari di semua kalangan usia. Aplikasi ini diperkenalkan pada tahun 2016 tepatnya di Bulan September (Dewanta, 2020). Aplikasi ini dipublikasikan oleh *ByteDance* yaitu salah satu perusahaan asal Tiongkok. Pada mulanya aplikasi ini bernama Douyin. Aplikasi TikTok memiliki berbagai macam fitur yang dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup

keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Contohnya dalam keterampilan berbicara siswa bisa memakai fitur rekam suara dari Aplikasi TikTok lalu di komunikasikan dengan jejaring sosial. Kemudian pada keterampilan menyimak dan menulis, siswa dapat menyimak tayangan-tayangan pada konten Bahasa dan menulis inti dari tayangan tersebut.

Media sosial aplikasi TikTok memiliki cangkupan yang luas di dunia. Dengan begitu aplikasi ini akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi, namun buruknya aplikasi ini adapat menyebarkan seluruh informasi baik yang bersifat positif maupun informasi negatif seperti *hoax*. Adawiyah dalam (Rahardaya, 2021) mengemukakan bahwa tahun 2018, TikTok pernah dihapus di Indonesia selama satu minggu oleh Kominfo karena terdapat konten-konten yang sifatnya negatif. Selain Indonesia negara lain seperti India, Bangladesh, dan Amerika Serikat juga pernah melarang pengoperasian aplikasi ini. Deriyanto dan Qorib dalam (Fatimah, Hasanudin, & Amin, 2021) menyatakan bahwa TikTok bermanfaat untuk sarana untuk menerima informasi, memperluas jejaring sosial. Kemudian Batoebara (2020) juga menyatakan bahwa aplikasi TikTok bisa mengasah kreativitas peserta didik khusus untuk membuat video dan membantu peserta didik berekspresi.

Siswa kelas 5 di SD Negeri Polokarto 01 mayoritas memiliki sosial media aplikasi TikTok. Selain itu, mereka mengetahui dan menghafal beberapa macam lagu serta video pendek yang sedang digandrungi dalam aplikasi TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh besar dalam persebaran informasi baik informasi yang bersifat positif atau yang dapat menambah pengetahuan dan informasi yang bersifat negatif. Fenomena tersebut menjadi dasar untuk pentingnya dilaksanakan penelitian tentang “Implementasi Media Sosial TikTok dalam Pembelajaran Tematik Mengenai Literasi Sastra di Sekolah Dasar”. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan mampu mendeskripsikan implementasi media sosial TikTok dalam pembelajaran tematik sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih inovatif.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Shidiq & Choiri, 2019). Sedangkan menurut Kountur dalam (Dewanta, 2020) berpendapat bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menguraikan sebuah keadaan atau kejadian dengan jelas tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Peneliti ingin menguraikan implementasi media sosial tiktok dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Polokarto 01. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas V SD Negeri Polokarto 01 yang alamatnya di Denokan RT 01 RW 10, Kelurahan Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah pada Hari Senin Tanggal 21 Maret 2022 pukul 10.00 WIB. Objek penelitian ini adalah berupa aplikasi TikTok yang dipakai sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran tematik dengan materi karya sastra fiksi dan non fiksi. Subjek penelitian ini yaitu beberapa siswa kelas V di SD Negeri Polokarto 01 serta walikelas V SD Negeri Polokarto 01.

Data dalam penelitian ini berupa informasi mengenai kemampuan literasi sastra sendiri di dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Polokarto 01. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni hasil wawancara dengan Walikelas V dan beberapa siswa kelas V di SD Negeri Polokarto 01 serta data yang diperoleh dari aplikasi TikTok, yang dikhususkan dalam fitur yang mampu mewedahi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu berupa buku, artikel dalam jurnal, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan di dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan uji kredibilitas ketekunan pengamatan dan triangulasi. Selain itu peneliti juga memakai uji data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini memakai teknik analisis data interaktif dari Milles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan media sosial aplikasi TikTok sebagai media menguatkan literasi sastra dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Polokarto 01

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 sekarang ini menggunakan pembelajaran berbasis tematik terintegratif dengan pendekatan saintifik. Menurut Hidayah, (2015) pembelajaran terpadu atau sering disebut pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah sebuah konsep pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa dari mata pelajaran supaya dapat memberikan pengalaman yang bermakna terhadap peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut guru untuk bisa lebih kreatif lagi dalam mengajar serta dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran yang ada pada buku tema. Selain itu juga, seorang guru juga pada saat memilih tema harus diangkat dari pengalaman kehidupan sehari-hari seorang siswa, harapannya supaya pembelajaran tidak bersifat kaku dan menjadi lebih hidup. Dalam menerapkan perencanaan pembelajaran tematik dapat direncanakan terlebih dahulu supaya dapat tercapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan dengan efektif dan efisien. Rencana pembelajaran yang dibuat tersebut dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut salinan Permendikbud No.67 tentang Kurikulum Sekolah Dasar (2013:132) yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan bermacam-macam kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam tema di dalam buku siswa.

Pembelajaran tematik lebih menitik beratkan pada keaktifan dari peserta didik dibandingkan guru. Dengan kondisi yang sekarang ini bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga guru merasa kesusahan pada saat menggerakkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran secara daring (Anggraini et al., 2021). Selama pandemi ini, pembelajaran tematik di sekolah dasar dilakukan dengan cara online atau daring dengan menggunakan aplikasi online. Pembelajaran secara daring sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber N selaku guru bahwa selama pembelajaran untuk menunjangnya dengan menggunakan aplikasi online. Pembelajaran tematik integratif dilaksanakan secara daring ini menggunakan beberapa aplikasi online yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajarannya. Sedangkan yang aplikasi yang dipakai di SD Negeri Polokarti 01 untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring menurut narasumber N selaku guru kelas V yang dibenarkan oleh siswa bahwa aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online yaitu google meet, google classroom, google form kemudian whatsapp.

Menurut Awalia, Pratiwi, dan Kironoratri, (2021) saat pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan perangkat sebagai pendukung pembelajaran baik *hardware* atau *software*, sehingga aplikasi yang dapat digunakan seperti whatsapp, quizizz dan TikTok. Dalam penelitian ini peranan media sosial TikTok digunakan untuk menunjang pembelajaran tematik di kala pandemi covid-19. Dengan aplikasi TikTok, siswa dapat mendapatkan informasi dari video di TikTok dan dapat membuat tugas video dengan tema pembelajaran tematik menggunakan TikTok. Untuk membuat video pembelajaran menggunakan TikTok, tentu peserta didik harus memiliki handphone masing-masing. Mayoritas peserta didik sudah memiliki handphone semua baik itu milik mereka sendiri maupun milik orang tua sebagaimana pernyataan dari narasumber N selaku guru kelas V dan peserta didik.

Dengan memberikan handphone kepada peserta didik, diharapkan dapat digunakan dengan sebaik mungkin dan bisa digunakan untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Orang tua memberikan handphone kepada anaknya sehingga mereka memperbolehkan anaknya untuk bermain handphone asalkan digunakan untuk hal-hal positif. Seperti informasi yang diberikan oleh narasumber N selaku kepala sekolah dengan dikuatkan jawaban dari siswa yang menyatakan bahwa siswa sudah boleh mengakses media sosial. Anak zaman sekarang lebih sering untuk mengakses aplikasi seperti

TikTok, karena di dalamnya terdapat banyak video-video yang bisa ditonton oleh anak. Video tersebut seperti video pantun, puisi, hiburan dan banyak lagi yang bisa dijumpai di aplikasi tersebut. Aplikasi TikTok dapat digunakan guru untuk media pembelajaran literasi sastra seperti anak diajak untuk mengakses teks fiksi dan non fiksi, pantun, puisi, pidato dan lain sebagainya. Menurut Kurniawan, Sutopo dan Minsih, (2021) literasi merupakan strategi untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, kreatifitas, kemampuan dalam menemukan informasi, mengevaluasi serta mengeksplorasi informasi untuk mengambil suatu keputusan yang baik. Studi literasi sendiri masih bertumpang tindh dengan berbagai ilmu-ilmu, akan tetapi literasi tetap saja masih berurusan dengan penggunaan bahasa yang mempunyai tujuh dimensi yaitu geografis, bidang, keterampilan, fungsi, media, jumlah dan bahasa (Rahmawati dan Sumarlan, 2016).

Literasi sastra merupakan suatu jalan untuk menuju sebuah perubahan yang bisa meningkatkan literasi dengan metode dan teknik yang mencerdaskan. Pembekalan yang diperlukan adalah keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, menulis baik dari bahasa ibu, bahasa Indonesia serta bahasa asing (Wurianto, 2017). Sastra dapat dianggap sebagai kebutuhan dari rohani keseharian peserta didik dan peserta didik yang membaca atau menonton karya sastra di media sosial dapat memperluas pengetahuan, pandangan dan peserta didik dapat memahami tentang sifat-sifat dari manusia. Peserta didik sekolah dasar lebih menyukai sesuatu yang mereka lihat daripada yang harus mereka baca terlebih dahulu, sehingga sebagai guru pengajar harus bisa menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Guru dapat mengajari peserta didik dengan menggunakan video seperti yang saat ini disukai oleh peserta didik yaitu menonton video di aplikasi TikTok, hal itu dibuktikan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di sekolah. Berikut ini metode dan langkah-langkah pembelajaran literasi sastra dengan menggunakan aplikasi TikTok oleh guru.

Tabel 1. Metode Pembelajaran

1.	Pendekatan pembelajaran	: <i>Saintifik, Student Centered.</i>
2.	Model pembelajaran	: <i>Problem Basic Learning.</i>
3.	Metode pembelajaran	: Diskusi, Tanya-Jawab, Ceramah, Penugasan.
4.	Strategi pembelajaran	: <i>CTL (Contextual Teaching Learning).</i>
5.	Media pembelajaran	: Laptop, Proyektor, Video Pembelajaran dan Speaker.

Selama pembelajaran tematik dengan menggunakan media berupa aplikasi TikTok terkait dengan literasi sastra teks fiksi dan non fiksi, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu *saintifik, student centered*. Menurut Hapsari, Sumantri dan Astra, (2019) kegiatan pembelajaran memakai pendekatan *saintifik* adalah pendekatan dengan melihat tujuan dari pembelajaran tersebut supaya dapat meningkatkan hasil belajar yang bervariasi. Sedangkan selama pembelajaran tematik ini dengan menggunakan aplikasi TikTok, guru menggunakan model pembelajaran berupa *problem basic learning*, menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi berkelompok, tanya jawab dengan guru maupun teman lainnya, ceramah dan penugasan. Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru yaitu strategi *context teaching learning*, sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran TikTok dengan bantuan laptop, proyektor dan speaker.

Tabel 2. Kegiatan Inti Pembelajaran

No	Kegiatan Inti	Waktu
1.	Peserta didik diminta untuk menyimak video tayangan pada aplikasi TikTok mengenai materi literasi sastra yang berupa teks fiksi dan non fiksi	25 Menit
2.	Peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan pendukung dari guru yang disesuaikan dengan materi teks fiksi dan non fiksi yang ada di dalam	

buku
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya
4. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang
5. Peserta didik secara berkelompok diminta untuk membuat teks fiksi secara singkat
6. Setelah terbentuk kelompok, peserta didik dibimbing guru untuk menulis teks fiksi secara singkat
7. Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada buku tulis masing-masing
8. Setiap perwakilan kelompok diminta untuk membacakan dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas
9. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahaminya
10. Untuk memperdalam informasi, guru memberikan penguatan berupa penjelasan materi tentang teks fiksi dan non fiksi

Berdasarkan tabel 2 terkait dengan langkah pembelajaran oleh guru kelas V yang digunakan untuk pembelajaran literasi sastra menggunakan media sosial berupa aplikasi TikTok. Pertama guru membuka pembelajaran, setelah itu guru melanjutkan ke kegiatan inti dengan memakai metode pembelajaran Diskusi, Tanya-Jawab, Ceramah, Penugasan selain itu juga memakai strategi pembelajaran dengan *Contextual Teaching Learning*. dalam kegiatan inti sesuai dengan kurikulum 2013, guru memberikan pembelajaran kepada siswa memakai kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik dengan memadukan mata pelajaran beserta model pembelajaran yang cocok untuk digunakan (Pohan dan Dafit, 2021). Guru menyajikan sebuah video dengan menggunakan layar proyektor terkait dengan literasi sastra tentang teks fiksi dan teks non fiksi. Peserta didik diajak oleh guru untuk menyimak penjelasan teks fiksi dan nonfiksi secara bersama-sama supaya mereka paham isi dari video TikTok yang diputar oleh guru. Setelah siswa menonton video tersebut, peserta didik di buat beberapa kelompok-kelompok untuk mendiskusikan tentang teks fiksi dan non fiksi. Apabila peserta didik belum paham akan video yang ditayangkan oleh guru di proyektor, maka peserta didik bisa bertanya jawab dengan guru terkait yang belum dimengerti. Selama menonton video TikTok terkait dengan penjelasan teks fiksi dan non fiksi tersebut, peserta didik terlihat antusias menonton videonya hal tersebut dibuktikan dengan observasi. Selain itu, penulis juga mewawancarai guru dan siswa terkait dengan pemutaran video literasi sastra dari aplikasi TikTok. Hasil wawancara terhadap narasumber N selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

“Siswa terlihat sangat antusias dan memperhatikan secara sungguh-sungguh saat di putarkan video”.

Selain narasumber N selaku guru kelas V, jawaban dari narasumber K, N dan R selaku siswa kelas V yang juga menyatakan bahwa:

“Antusias dan pada memperhatikan dengan serius”.

Hampir sama dengan yang dikatakan oleh narasumber N selaku guru kelas dan narasumber K, N dan R. Narasumber A dan U selaku siswa kelas V SD Negeri Polokarto 01 yang mengatakan bahwa:

“Menyenangkan dan menarik”

Selama pemutaran video-video terkait dengan literasi sastra tersebut, siswa antusias karena anak zaman sekarang lebih suka melihat video di aplikasi TikTok. Setelah pemutaran video tersebut, ada

beberapa siswa yang mempertanyakan tentang teks fiksi dan nonfiksi yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena teks fiksi dan non fiksi sangatlah beragam di aplikasi TikTok. Narasumber N selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

“Muncul pertanyaan namun tidak banyak setelah pemutaran video teks cerita fiksi dan non fiksi di TikTok”.

Selain itu, jawaban dari narasumber N selaku guru kelas V SD Negeri Polokarto 01 hampir sama dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber A, K, N, R dan U yang juga mengatakan setelah pemutaran video TikTok tentang literasi sastra, narasumber siswa-siswa tersebut juga mengatakan bahwa:

“Sudah sesuai ya tapi kalau tidak mengerti itu ya tanya ke guru”.

Dengan menerapkan pembiasaan literasi kepada siswa dengan memfungsikan media, sarana dan prasarana dapat memperluas pengetahuan siswa (Puspitasari dan Dafit, 2021). Selama pembelajaran tentu peserta didik memiliki pertanyaan-pertanyaan, apalagi untuk siswa sekolah dasar memiliki sifat ingin tahu yang sangat dalam. Terkait dengan literasi sastra, rasa ingin tahu yang dipunyai oleh siswa sangatlah dalam, apalagi tentang teks fiksi dan non fiksi. Peserta didik memiliki banyak sekali pertanyaan yang harus ditanyakan kepada gurunya. Sebagai seorang guru harus bisa menjelaskan dan menguasai pembelajaran sehingga pada saat peserta didik kurang paham, guru bisa menjelaskan sesuai dengan pikiran anak jenjang sekolah dasar. Selama observasi di sekolah, guru selain memberikan video tersebut juga harus ada penjelasan secara lisan, seperti yang diungkapkan oleh narasumber N selaku guru kelas V yang mengungkapkan bahwa:

“Siswa memahami setiap materi dalam tayangan dengan tetap diberi penjelasan lisan lebih detail di akhir tayangan”.

Selain penjelasan dari narasumber N selaku guru kelas V, jawaban narasumber U, R, N, K dan A selaku peserta didik kelas V SD Negeri Polokarto yang hampir sama dengan jawaban narasumber N, peserta didik mengatakan bahwa:

“Sudah sesuai dengan yang dijelaskan dibuku dan dijelaskan pak guru, tapi kurang jelas dan detail”.

Dengan begitu siswa kelas V SD Negeri Polokarto 01 selain ditayangkan sebuah video tentang sastra yang ada di dalam aplikasi TikTok perlu diperjelas kembali oleh guru kelas. Dengan penjelasan-penjelasan secara lisan oleh guru akan menambah wawasan dan menjawab rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa. Literasi sastra di SD Negeri Polokarto sendiri sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal dengan menggunakan aplikasi TikTok sebagai penunjang media pembelajaran. Selain pembelajaran literasi sastra dijelaskan di buku tematik siswa tentang materi teks fiksi dan nonfiksi, peserta didik juga diajak untuk melihat video-video pembelajaran tentang sastra. Literasi sastra biasanya disangkutkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang termasuk kedalam pembelajaran tematik. Sebagai guru perlu mempunyai daya kreativitas yang tinggi untuk menggunakan media pembelajaran yang berbentuk video. Dengan daya kreativitas tinggi yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi selama kegiatan belajar mengajar dan kemungkinan besar siswa akan merasa lebih senang serta mudah dipahami.

2. Kelebihan dan kekurangan media sosial TikTok dalam pembelajaran tematik mengenai literasi sastra di SD Negeri Polokarto 01

Tabel 3. Kelebihan dan Kekurangan

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Peserta didik bersemangat karena menonton video TikTok.	Peserta didik kurang fokus akan pembelajaran literasi sastra.
2.	Dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang sastra dengan menggunakan aplikasi TikTok.	Peserta didik cenderung malas, bosan pada saat menonton.
3.	Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.	Peserta didik ingin menonton video yang lain serta materi yang didapat oleh peserta didik kurang mendetail.

Aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh guru. TikTok dapat memberikan akses video, soundtrack, akun serta beberapa informasi lainnya tanpa harus mendaftar akun terlebih dahulu. Aplikasi TikTok juga memiliki kekurangan, akan tetapi juga memiliki kelebihan. Ramdani, Hadiapurwa, dan Nugraha, (2021) menyatakan bahwa kelebihan aplikasi TikTok yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah memahami materi, menambah pengetahuan, menggali kreativitas peserta didik, memiliki fitur yang relevan dengan perkembangan peserta didik, meningkatkan kepercayaan peserta didik dan untuk edukasi kepada peserta didik, sedangkan kekurangan daring aplikasi TikTok yaitu dapat membuat ketagihan, dapat merugikan karena menggunakan kuota banyak, menghabiskan waktu sehingga waktu belajar terganggu dan melupakan aktivitas yang lainnya.

Saat pembelajaran mengenai literasi, guru biasanya menerapkan kegiatan literasi dengan memberikan tugas kepada siswa yang menyebabkan siswa kurang mengerti akan literasi saat pembelajaran tematik (Subakti, Oktaviani, dan Anggraini, 2021). Aplikasi TikTok bisa dipakai untuk media pembelajaran tematik, karena dapat dipakai untuk media pembelajaran yang efektif agar dapat memenuhi kebutuhan untuk belajar peserta didik, menarik minat peserta didik karena banyak video dan pembaharuan lainnya, mempunyai berbagai fitur yang dapat dituangkan kedalam proses pembelajaran dan aplikasi ini dapat ekuivalen dengan perkembangan peserta didik. Media sosial TikTok yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran tematik untuk menjelaskan literasi sastra kepada peserta didik, guru perlu memiliki beberapa cara supaya peserta didik paham akan literasi sastra. Cara-cara tersebut yaitu guru harus memberikan pelatihan dan pemahaman kepada peserta didik terkait literasi sastra agar dapat menambah pengetahuan mengenai literasi sastra, guru melatih peserta didik dengan menuliskan hal yang memiliki kaitan dengan teks fiksi dan nonfiksi yang pernah mereka baca atau mereka dengarkan, memberikan video-video seperti video dari aplikasi TikTok tersebut yang dapat menggugah semangat rasa ingin tahu dari diri peserta didik.

Selama pembelajaran literasi sastra menggunakan aplikasi TikTok tentu guru mengalami hambatan-hambatan, hal itu dibuktikan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada SD Negeri Polokarto 01. Hambatan yang biasanya dirasakan oleh guru seperti susahny guru untuk memfokuskan siswa saat menonton video tersebut, peserta didik yang tidak mengerti akan alur cerita yang ada di dalam video tayangan TikTok, peserta didik yang lebih suka video TikTok yang lain dibandingkan dengan melihat video literasi sastra, peserta didik lebih cenderung bosan dengan video teks fiksi dan non fiksi karena peserta didik lebih suka video yang biasanya ditonton oleh anak zaman sekarang. Menurut narasumber N selaku guru kelas V SD Negeri Polokarto 01 yang mengatakan hambatan literasi sastra dengan aplikasi TikTok yaitu:

“Ada, kebanyakan materi dijelaskan secara luas dan belum mendetail, siswa yang bosan dan tidak fokus karena tidak suka videonya”.

Hampir sama dengan yang dikatakan oleh narasumber N selaku guru kelas V, sedangkan narasumber U, R, N, A dan K selaku peserta didik kelas V SD Negeri Polokarto 01 yang juga mengatakan bahwa:

“Ada, materi dijelaskan secara garis besar dengan video tayangan berdurasi singkat sehingga terkadang harus diputar ulang untuk lebih memahami materi pada tayangan tersebut”.

Selain memiliki hambatan pada saat pembelajaran tematik mengenai literasi sastra dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa aplikasi TikTok, aplikasi tersebut juga memiliki beberapa keuntungan bagi peserta didik. Keuntungan tersebut yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat video-video tentang keberagaman teks fiksi dan juga teks non fiksi, kemungkinan besar peserta didik secara bersama-sama dapat menambah pengetahuannya setelah menonton video dan peserta didik merasa senang maupun antusias untuk mengikuti pembelajaran karena diputar sebuah video tentang literasi sastra. Seperti yang dikatakan oleh narasumber N selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

“Ada, siswa terlihat semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran, siswa mendapat inti-inti dari materi yang dijelaskan, menambah tingkat pengetahuan siswa”.

Selain jawaban dari narasumber N selaku guru kelas V, berbeda dengan yang dikatakan oleh narasumber U, R, N, A dan K selaku peserta didik kelas V SD Negeri Polokarto 01 yang mengatakan bahwa:

“Ada, terasa lebih menarik daripada pembelajaran biasa dan menjadi tidak membosankan”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terkait dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik mengenai literasi sastra di SD Negeri Polokarto 01 yang kekurangannya yaitu peserta didik kurang fokus akan pembelajaran literasi sastra, peserta didik cenderung malas, bosan pada saat menonton dan ingin menonton video yang lain serta materi yang didapat oleh peserta didik kurang mendetail. Sedangkan kelebihan pembelajaran tematik mengenai literasi sastra yang menggunakan aplikasi TikTok yaitu peserta didik bersemangat karena menonton video TikTok, dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang sastra dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi media sosial TikTok dalam pembelajaran tematik mengenai literasi sastra di SD Negeri Polokarto 01 sudah berjalan dengan baik, setiap siswa sudah mempunyai handphone yang dapat dipakai untuk mengakses aplikasi TikTok terkait dengan literasi sastra. Literasi sastra disangkutkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks fiksi dan non fiksi, kemudian peserta didik diajak untuk menonton tayangan video tentang teks fiksi dan nonfiksi di aplikasi TikTok. Kekurangan selama pembelajaran dengan menggunakan aplikasi TikTok terkait dengan literasi sastra yaitu peserta didik kurang fokus akan pembelajaran literasi sastra, peserta didik cenderung malas, bosan pada saat menonton dan ingin menonton video yang lain serta materi yang didapat oleh peserta didik kurang mendetail. Selain kekurangan adapun kelebihan selama menggunakan aplikasi TikTok untuk literasi sastra yakni peserta didik bersemangat

4885 *Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar – Awalinda Dea Kusumandaru, Fitri Puji Rahmawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>

karena menonton video TikTok, dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang sastra dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada Ibu Dr. Fitri Puji Rahmawati, M.Hum., M.Pd. selaku dosen pembimbing pelaksanaan penelitian dan bantuannya dalam menyusun artikel hasil penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih kepada kampus saya tercinta Universitas Muhammadiyah Surakarta serta saya ucapkan terima kasih yang banyak juga kepada SD Negeri Polokarto 01 yang telah bersedia menjadi tempat penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Kasiyun, S., Mariati, P., & Sunanto, S. (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3010–3019.
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Di Desa Karangmalang. *Jurnal Basicedu*, 5, 3940–3949. Retrieved From <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1354/pdf>
- Devianty, R. (2019). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Rina. *Jurnal Ilmu Sosial Budaya*.
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 95–102.
- Drakel, W. J., Pratiknjo, M. H., & Mulianti, T. (2018). Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Journal Unair*, (21), 1–20.
- Fadli, R. I., Nugraha, A. S., Raharjo, R. P., Sulton, A., & Sari, R. H. (2020). Model Pembelajaran Inovatif Guru Sma Abdul Hadi. *Jurnal Abidumasy*, 01(01), 1–12.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Jurnal Online Uin Sultan Hasannudin Banten*, 9(1), 23–34.
- Fatimah, S. D. F., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 1(2), 120–128.
- Habibi, M., Chandra, & Nana, F. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1), 8–16. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v9i1.14297>
- Hapsari, E. E., Sumantri, M. S., & Astra, I. M. (2019). Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Sintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3, 850–860. Retrieved From <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/171/pdf>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 34–49. Retrieved From <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1280/1008>
- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minatbaca Siswa Mi Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 37–42. Retrieved From <https://journal.yp3a.org/index.php/pakmas/article/view/31/26>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 1191–1197. Retrieved From

4886 *Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar – Awalinda Dea Kusumandaru, Fitri Puji Rahmawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>

<https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/Download/898/Pdf>

Puspitasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 1390–1400. Retrieved From <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/939/Pdf>

Rahardaya, Astrid Kusuma Dan I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319.

Rahmawati, F. P., & Sumarlan. (2016). Variasi Bahasa Pada Tayangan Kick Andy Dalam Episode “Ngelmu Sampai Mati.” *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1, 137–145. Retrieved From <https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Kls/Article/Viewfile/3633/2309>

Ramdani, N. S., Hadiapurwa, A., & Nugraha, H. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, 425–435. Retrieved From <https://Uia.E-Journal.Id/Akademika/Article/View/1406/1041>

Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal.Um.Ac.Id*, 3(12), 1572–1582.

Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Vol. 53). Ponorogo: Cv. Nata Karya.

Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 2489–2495. Retrieved From <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/1209/Pdf>

Wurianto, A. B. (2017). Literasi Sastra Dalam Masyarakat Belajar (Learning Society). *Prosiding Senasbasa (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)*, 1, 24–29. Retrieved From <http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/Senasbasa/Article/View/1742>